BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dimana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri akan sangat rendah serta akan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara baik saat ini atau generasi yang akan dating.

Menurut UU Sisdiknas tahun 2006 (dalam Paul, 2015) pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu ,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, perilaku dan karakter. Penyelenggara pendidikan tersebut berada disekolah-sekolah dan kegiatan tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik bersama dengan guru. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan Juliantine dkk (2016, hlm. 14) bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Guru merupakan media utama atas terselenggaranya tujuan pendidikan, dan proses pendidikan terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hakekatnya pendidikan di indonesia ialah membuat manusia yang seutuhnya atau secara mendasarnya membuat manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, artinya

Andri Nugeroho, 2019
PENERAPAN MODEL PENDDIKAN GERAK DAN TPSR UNTUK MENGEMBANGKAN GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD
Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

setiap guru atau pendidik harus menemukan cara atau sistem untuk mengimplementasikan tujuan pendidikan melalui pembelajaran kepada siswa.

Model merupakan alat alternatif yang dapat dilakukan oleh guru, dan model dapat mepermudah guru pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung, selain itu hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh para ahli tentang model pembelajaran menurut Supriyono (dalam zakky, 2018) "model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran". Dan menurut Joyce (dalam zakky, 2018) "bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai".

Pelaksaan proses pembelajaran yang berlangsung khususnya disekolah dasar merupakan kegiatan yang lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran yang aktif, hal itu berdasarkan pengamatan dilapangan pada saat pelaksaan PPL disekolah dasar pembelajaran pendidikan jasmani, namun kegitan pembelajaran yang aktif lebih guru umum cenderung memegang kendali proses pembelajaran secara aktif kepada siswa, sehingga mengakibatkan ruang gerak siswa untuk bereksplorasi dirinya menjadi kurang optimal, karena hanya dari guru siswa mendaptkan informasi. Oleh karna itu, berdasarkan pemaparan para ahli diatas, model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Penjas. Karena akan membantu guru dalam menentukan setiap materi yang akan diberikan terhadap siswanya, agar siswa berperan aktif dalam segala aktivitas Penjas yang dilakukan., selain itu diharapkan juga siswa dapat mampu bereksploratif dalam pembelajaran, berpikir kritis dalam setiap memecahkan masalah yang ada, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada, dan tanggung jawab akan tugas yang di berikan.

Berdasarkan pemaparan diatas akan model pembelajaran, guru harus mampu merancang materi pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi siswa dalam berpikir kritis, berskploratif dalam pembelajaran, memecahkan masalah yang ada, dan mampu bertangunggung jawab akan tugas yang diberikan. Maka dari itu penulis akan menerapkan 2 model pembelajaran yaitu *Movement Education* (Model Pendidikan Gerak) Dan *Teaching Personal Social Responsibility (TPSR).*ke dua

model ini sangat sesuai untuk diimplementasikan disekolah dasar karena, *movement education* ini menerapkan pada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif pada aktivitas gerak, dan model *Teaching personal social responsibility (TPSR)* ialah pemprograman aktivitas fisik yang mengajarkan tangung jawab pribadi dan social.

Mahendra (2017, hlm. 3) menjelaskan bahwa:

> Pendidikan gerak (*movement education*) adalah sebuah model pembelajaran dalam penjas yang menekankan pada pengajaran konsep dan komponen gerak. Para ahli menyebut bahwa model pendidikan gerak lebih bersifat eksploratif, karena lebih mengarahkan anak-anak untuk mencari (bereksplorasi) terhadap gerakan yang mampu dipikirkannya dan ditantang untuk mampu mengubah dan mengembangkannya juga sesuai dengan kemampuan sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran komponen gerak penjas terdapat salah satu materi yang sesuai, yaitu gerak dasar lokomotor. Mahendra (2017, hlm. 43) menjelaskan bahwa:

> Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu dominan dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement)*, disamping gerak dasar non-lokomotor dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga di buktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling)* dari titik satu ke titik lain.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, penerapan gerak dasar fundamental sangat penting dan sesuai untuk di berikan, karena gerakan-gerakan tersebut menentang dari gerak yang sifatnya alamiah mendasar seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti meroda, depan, hingga *handspring* dan *back-hanspring* (Mahendra, 2017, hlm.43)

Gerak dasar lokomotor merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dapat dibentuk sebagai materi programan aktivitas fisik yang mengajarkan rasa akan tanggung jawab. Menurut Helison (dalam Amparo, 2010) “Model *TPSR* dirancang sebagai pendekatan untuk pemprograman aktivitas fisik yang bertujuan untuk mengajarkan tangung jawab pribadi dan social, agar siswa dapat sukses dalam lingkungan social meraka, yang harus bertangung jawab untuk diri sendiri dan untuk orang lain” .

Pengaplikasian proses pembelajaran berlangsung akan pengembangan rasa tanggungjawab siswa, dapat dilakukan dengan model *TPSR* ini. Model ini dirancang agar guru dengan mudah memperkenalkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui model *TPSR* ini diharapkan siswa memahami dan dapat berkembang rasa akan tanggung jawab mereka secara pribadi dan sosial, hal ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa pada saat terjun kemasyarakat nanti

Dalam penelitian sebelumnya sudah diteliti oleh Riva Mudiana dengan mengimplementasi Model *TPSR* dalam pembelajaran permainan Egrang untuk meningkatkan tanggung jawab, dan setiap siswa memiliki peningkatan dalam prilaku tanggung jawab pribadi dan sosial. Maka dari itu bahwa Model *TPSR* ini dapat mengefektifkan guru dalam mengenalkan dan mengembangkan rasa akan tanggung jawab.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertatarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "Penerapan Model Pendidikan Gerak Dan *TPSR* Untuk Mengembangkan Gerak Dasar Lokomotor Dan Tanggung Jawab Siswa SD".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dituliskan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. **Apakah model pendidikan gerak dapat mengembangkan gerak dasar lokomotor?**
2. **Apakah model *TPSR* dapat mengembangkan tanggung jawab siswa?**
3. **Apakah model pendidikan gerak dan *TPSR* dapat mengembangkan gerak dasar lokomotor dan tanggung jawab siswa?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Tujuan Umum: Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan penulis maupun juga pengetahuan pembaca mengenai Penerapan Model Pendidikan Gerak Dan *TPSR* Untuk Mengembangkan Gerak Dasar Lokomotor Dan Tanggung Jawab Siswa SD.
2. Tujuan Khusus: Untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Model Pendidikan Gerak Dan *TPSR* Untuk Mengembangkan Gerak Dasar Lokomotor Dan Tanggung Jawab Siswa SD

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penulisan penelitian ini dapat diambil dari beberapa segi atau aspek diantaranya segi teori, segi kebijakan, segi praktik dan segi isu atau aksi sosial yaitu:

1. Dilihat dari segi teori, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan maupun untuk mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya, juga menjadi bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran Penjas yang menarik di sekolah dasar.
2. Dilihat dari segi kebijakan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari setiap masalah Penjas yang ada khususnya dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di lingkungan sekolah dasar.
3. Dilihat dari segi praktik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun menjadi sumber bahan ajar dalam melaksanakan aktivitas jasmani di sekolah dasar.
4. Dilihat dari segi isu atau aksi sosial, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang. Memperkuat teori maupun pendapat mengenai penerapan model

Pendidikan Gerak dan *TPSR* akan Pengembangan Gerak Dasar Lokomotor dan Tanggung Jawab.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengemukakan landasan teori yang mendukung dan relevan dalam pembahasan yang ada pada penelitian ini yang tersusun dari kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang tujuan operasional penelitian, tempat penelitian, focus penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, data penelitian dan teknik analisa data penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil diperoleh dalam penelitian, terdiri atas deskripsi latar penelitian, pelaksanaan tindakan penelitian, hasil tindakan penelitian, diskusi penelitian dan kelemahan penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.